

ANALISIS PERKEMBANGAN OLAHRAGA SKATEBOARD DI KOMUNITAS DIVISI TIANG SALATIGA

Alfa Herry Setiyawan ^a, Nanang Indardi ^b

^{ab}Universitas Negeri Semarang

email: ^aalfaherry4@students.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Juni 2024

Revisi 8 Juni 2024

Diterima 15 Juli 2024

Online 16 Juli 2024

Kata kunci:

Perkembangan, Skateboard, Komunitas

Keywords:

Development, skateboard, community

Style APA dalam mensitasi

artikel ini: [Heading sitasi]

Alfa Herry Setiyawan,

Nanang Indardi. (2024).

Analisis Perkembangan

Olahraga Skateboard Di

Komunitas Divisi Tiang

Salatiga. *Jurnal Ilmiah Penjas*

(10.2) (358-369).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian di Selasar Kartini Salatiga. Sasaran penelitian adalah komunitas Divisi Tiang Salatiga serta masyarakat. Instrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga masyarakat sudah mengenal olahraga *skateboard* tetapi untuk wadah bagi para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga masyarakat belum mengetahui. Adapun hambatan diantaranya fasilitas yang belum mendukung, struktur kepengurusan yang belum terbentuk, minimnya dukungan dari pemerintah, serta regenerasi yang masih dilingkup pertemanan. Kemudian faktor pendukung perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga berupa sarana dan prasarana seperti *skatepark* yang belum tersedia. Simpulan dari penelitian ini yaitu perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga belum cukup baik karena masyarakat hanya mengetahui olahraga *skateboard* namun masyarakat belum mengetahui wadah olahraga *skateboard* di Kota Salatiga serta belum optimalnya dukungan dari pemerintah mengakibatkan perkembangan belum sesuai yang diharapkan. Penulis juga mempunyai saran agar komunitas Divisi Tiang Salatiga segera membentuk struktur kepengurusan guna melakukan kolaborasi dengan pemerintah.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how skateboarding is developing in the Salatiga Pole Division community. The method used in this research is qualitative. The research location is Jalan Kartini Salatiga. The research target is the Salatiga Pole Division community and the public. This research instrument consists of observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis in this research show that the development of skateboarding in the Salatiga Pole Division community, the community is familiar with skateboarding, but as a forum for skateboarding enthusiasts in Salatiga City, the community is not yet aware. The obstacles include facilities that are not

yet supported, a management structure that has not been formed, minimal support from the government, and regeneration that is still within the scope of friendship. Then the supporting factors for the development of skateboarding in the Salatiga Pole Division community are facilities and infrastructure such as skateparks which are not yet available. The conclusion of this research is that the development of skateboarding in the Salatiga Pole Division community is not yet good enough because the public only knows about skateboarding, but the public does not yet know about the skateboarding sport in Salatiga City and the lack of optimal support from the government has resulted in developments not being as expected. The author also has suggestions for the Salatiga Pole Division community to immediately form a management structure to collaborate with the government.

1. Pendahuluan

Olahraga tanpa di sadari saat ini sering di lakukan dimana-mana, aktivitas olahraga ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi (Gumantan, 2020). Olahraga datang dari bahasa Prancis kuno desport yang bermakna “kesenangan”, olahraga dalam bahasa Inggris yang berarti sport, makna sport sendiri menurut UNESCO adalah “setiap aktivitas tubuh berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang, ataupun diri kita sendiri” (Salahudin, 2020). Aktivitas olahraga pada saat ini menjadi gaya hidup sebagian masyarakat sering dijumpai seseorang atau sekelompok orang sedang melakukan olahraga (Fitriantono, 2018), melihat kemajuan globalisasi menjadi pengaruh juga bagi perkembangan olahraga.

Perkembangan secara umum berarti merupakan pola pertumbuhan dan perubahan secara bertahap, perkembangan ini di artikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nababan, 2022). Perkembangan adalah bagian dari perubahan, perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan (Latifa, 2017). Perkembangan olahraga dari berbagai cabang olahraga saat ini mulai berkembang dari awal sampai jaman moderen seperti saat ini.

Dalam perkembangannya olahraga saat ini di bedakan menjadi beberapa jenis seperti olahraga pendidikan, olahraga kesehatan, olahraga prestasi, dan olahraga

rekreasi. Dari beberapa jenis olahraga tersebut tentunya juga memiliki tujuan yang berbeda-beda contohnya, olahraga rekreasi adalah olahraga rekreasi ini menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup semua umat manusia, selain itu dapat dilakukan dengan tujuan sebagai hiburan dan kesenangan (Syarif, 2022). Olahraga juga mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira berupa olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang di lakukan pada waktu senggang atau waktu luang (Firdausia, 2019). Olahraga rekreasi adalah alternatif dalam memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan olahraga, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok (Toyib et al., 2023). Namun, saat ini juga banyak olahraga rekreasi yang juga di jadikan sebagai olahraga prestasi, dengan terus berkembangnya olahraga saat ini jugai mulai bermunculan komunitas-komunitas olahraga seperti komunitas olahraga lari, komunitas olahraga sepeda, komunitas olahraga sepatu roda, dan masih banyak lagi.

Komunitas merupakan sekelompok orang yang terbentuk karena adanya kepedulian, loyalitas, dan kesamaan pikiran sehingga dapat menciptakan suatu hubungan erat antar anggotanya, yang terkumpul dalam satu area geografis, memiliki keterkaitan dan keinginan yang sama (Nur, 2023). Maka komunitas olahraga merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam menyukai suatu olahraga tertentu, dengan berkembangnya olahraga saat ini maka komunitas olahraga juga mulai bermunculan, jenisnya dari komunitas ini juga semakin bervariasi, ada yang berbentuk petualangan sampai dengan yang menantang, salah satu komunitas olahraga yang menantang adalah komunitas olahraga *skateboard*.

Olahraga *skateboard* merupakan olahraga yang menggunakan sebuah papan yang memiliki empat roda, olahraga *skateboard* ini berasal dari California (Costa et al., 2023). Olahraga *skateboard* memiliki keunikan yang terletak dimana olahraga ini dimainkan dengan cara berdiri di atas papan atau merunduk di atas papan, dan setiap pemain memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk gerakan

atau trik (Siregar, 2016). Olahraga *skateboard* ini mengarah pada olahraga moderen yang dilakukan secara individu atau kelompok tertentu yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun olahraga ini juga merupakan olahraga rekreasi yang dapat dimainkan dalam waktu luang atau senggang serta ydapat menantang situasi dan menguji sebatas mana kemampuan mereka. Oleh karena itu olahraga *skateboard* juga terus berkembang dan masuk ke berbagai negara karena seperti yang di katakan Tony Hawk bahwa *skateboard* adalah seni, gaya, hidup, dan pada akhirnya adalah olahraga (Putra, D. R., Heldi, 2019).

Perkembangan olahraga *skateboard* juga mulai masuk di Indonesia pada tahun 1976-an dan terbentuklah Indonesian *Skateboarding* Association (ISA), sebagai organisasi induk *skateboard* di Indonesia. ISA tercatat sebagai bagian dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dari cabang Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia (Perserosi). Indonesian *Skateboarding* Association (ISA) ini didirikan guna mewadahi olahraga *skateboard* ini untuk terus mengalami perkembangan, hingga olahraga *skateboard* juga berkembang dan masuk di berbagai daerah di Indonesai (Setyaki, 2022).

Olahraga *skateboard* juga masuk di kota Salatiga, awalnya olahraga *skateboard* hanya dimainkan segelintir orang yang mengetahui olahraga *skateboard*. Mereka berlatih bersama menggunakan sumber yang mereka dapat dari teknologi saat ini. Kemudian mulai melakukan aktivitas *skateboard* ditempat umum. Seiring dengan berjalannya waktu peminat olahraga *skateboard* semakin bertambah meski pertambahannya tidak signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena belum adanya wadah bagi mereka untuk mengespresikan ketertarikan mereka terhadap olahraga *skateboard* menjadi hambatan untuk mereka mengembangkan olahraga *skateboard* di Kota Salatiga. Oleh karena itu, munculnya komunitas *skateboard* di Kota Salatiga yaitu Divisi Tiang Salatiga yang diharapkan dapat mewadahi para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga dan dapat terus mengembangkan serta menarik minat masyarakat terhadap olahraga *skateboard* di Kota Salatiga.

Komunitas Divisi Tiang Salatiga ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat Kota Salatiga sebagai tempat untuk saling mengespresikan olahraga *skateboard* serta mengembangkan olahraga *skateboard* di Kota Salatiga serta diharapkan dengan adanya komunitas Divisi Tiang Salatiga olahraga *skateboard* di Kota Salatiga semakin populer di masyarakat serta dapat menarik masyarakat untuk melakukan olahraga *skateboard* dan memfasilitasi para pengiat olahraga *skateboard* serta dapat mendukung prestasi olahraga *skateboard* di Kota Salatiga. Tetapi faktanya di lapangan, setelah penulis melakukan pengamatan ditemukan bahwa partisipasi olahraga *skateboard* di Kota Salatiga masih di kalangan anak remaja atau kaum muda saja di tandai dengan komunitas Divisi Tiang Salatiga sebagai wadah para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga jarang di temukan kanak-kanak, dan orang dewasa. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi ditemukan 8 skater yang sedang melakukan kegiatan *skateboard* dari 8 skater tersebut terdapat 7 skater yang masuk kategori remaja sedangkan 1 skater masuk dalam kategori dewasa hasil observasi awal yang di lakukan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas Divisi Tiang Salatiga merupakan remaja. Selain itu yang tadinya diharapkan dengan terbentuknya komunitas *skateboard* Divisi Tiang Salatiga untuk dapat memfasilitasi para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga guna meningkatkan prestasi dan mengembangkan olahraga *skateboard* di Kota Salatiga agar lebih populer. Namun, faktanya saat ini komunitas Divisi Tiang Salatiga hanya dapat melakukan kegiatan *skateboard* di selasar kartini yang merupakan taman kota dan tidak dibuat untuk kegiatan *skateboard*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas atau mengaji tentang bagaimana perkembangan olahraga *skateboard* di Kota Salatiga melalui komunitas Divisi Tiang Salatiga. Hal ini penting dilakukan penelitian karena selama komunitas Divisi Tiang Salatiga muncul belum pernah di ketahui bagaimana perkembangannya sampai saat ini, yang nantinya di harapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi komunitas olahraga bagaimana pentingnya mengetahui perkembangan sebuah komunitas terutama

dalam komunitas *skateboard*. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memberikan judul “Analisis Perkembangan Olahraga *Skateboard* Di Komunitas Devisi Tiang Salatiga”.

2. Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan berupa penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian secara umum merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang memberikan deskripsi, uraian, dan gambaran mengenai permasalahan. Penelitian yang diteliti ini tergolong dalam jenis penelitian partisipatoris, yaitu mengharuskan untuk mengunjungi objek dalam penelitian secara langsung guna menyelidiki dan mengumpulkan berbagai Objek pada penelitian ini yaitu komunitas Devisi Tiang Salatiga. Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mengungkapkan keunikan komunitas, kelompok masyarakat, ataupun organisasi dalam kehidupannya sehari-hari secara mendalam, rinci, dan mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, Jazuli (dalam Isbah, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan kalimat (kata-kata) dan gambar yang asalnya dari naskah, wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen pribadi ataupun resmi. Lokasi penelitian yaitu Selasar Kartini Salatiga. Sasaran penelitian ditujukan pada komunitas Divisi Tiang Salatiga dan masyarakat. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan, hambatan, serta faktor pendukung olahraga skateboard di komunitas Divisi Tiang Salatiga. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati, agar menjadi penelitian lebih sistematis dan lebih mudah. Intrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan yang telah di tentukan. Kemudian peneliti menggunakan metode *triangulasi* untuk mengetahui keakuratan hasil wawancara. Pada penelitian ini wawancara di bagi menjadi tiga kategori yaitu yang pertama dengan koordinator komunitas Divisi Tiang Salatiga yang berjumlah 3 orang, anggota komunitas Divisi Tiang Salatiga yang berjumlah 6 orang, serta masyarakat sekitar yang berada di selasar kartini sebagai tempat latihan komunitas Divisi Tiang Salatiga yang sedang melihat serta mengamati kegiatan yang sedang di lakukan oleh komunitas Divisi Tiang Salatiga yang berjumlah 3 orang. Sehingga total responden keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dan peneliti membutuhkan waktu penelitian 5 hari untuk melakukan penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

a) Perkemangan olahraga *skateboard*

Menurut Redejki Sakti Restyawan dalam wawancaran mengungkapkan perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga berawal dari olahraga *skateboard* yang masuk di Kota Salatiga pada tahun 1990-an, kemudian komunitas Divisi Tiang salatiga sendiri baru terbentuk pada tahun 2004 sesuai dalam kutipan narasi wawancara berikut, “di tahun 2024 ini Divisi Tiang Salatiga sudah berumur 20 tahun jadi pendiriannya tahun 2004” (Adib, 2024) narasi tersebut juga didukung dengan pernyataan Daniel Wedita (2024) terbentuk pada tahun 2004 sebelum saya main sudah ada yang bermain terlebih dahulu.

Komunitas Divisi Tiang Salatiga sudah berdiri cukup lama namun komunitas Divisi Tiang Salatiga hanya melaksanakan satu *event* olahraga *skateboard* rutin setiap tahunya, yaitu berupa *Go Skateboarding Day* yang dilaksanakan setiap tanggal 21 juni seperti narasi berikut “bikin *event skateboard* kebetulan juga tempatnya pasti di tempat yang terbuka dan semua orang bias melihat” (Sakti,2024). Dengan di adakanya *event Go Skateboarding Day* di harap masyarakat dapat mengenal olahraga *skateboard*.

Namun, komunitas Divisi Tiang Salatiga sebagai wadah para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga belum dapat di kenal oleh masyarakat umum, seperti dalam kutipan narasi wawancara dengan masyarakat berikut “ kalau komunitasnya sih gak begitu paham ya” (Nanda,2024) serta di dukung dengan pernyataan Fysna Candra Pratama (2024) kalau komunitas *skateboard* di Salatiga saya belum kenal. Minat masyarakat untuk mencoba olahraga *skateboard* masih kurang, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat mereka tertarik dengan adanya olahraga *skateboard* namun untuk mencoba olahraga *skateboard* belum berani hal tersebut sesuai dengan kutipan narasi wawancara berikut, “ya tertarik, tetapi untuk mencoba gak berani karena takut kesleo” (Zuhad,2024).

Untuk itu solusinya komunitas Divisi Tiang Salatiga harus melakukan promosi atau mengenalkan ke masyarakat umum dengan lebih aktif lagi membuat *event-event* olahraga *skateboard* dan mengenalkan komunitas Divisi Tiang Salatiga, serta membuat pelatihan olahraga *skateboard* kepada masyarakat umum yang ingin mencoba olahraga *skateboard* agar nantinya masyarakat umum juga dapat melakukan olahraga *skateboard* dan tidak hanya berkembang di kalangan remaja saja.

b) Hambatan

Hambatan yang dirasa, diantaranya mengenai fasilitas yang di gunakan oleh komunitas Divisi Tiang Salatiga yang belum mendukung sepenuhnya kegiatan olahraga *skateboard* seperti *skatepark* yang belum tersedia, kemudian belum maksimalnya dukungan dari pemerintah menyebabkan belum tersedianya fasilitas olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga yang mendukung terselenggaranya olahraga *skateboard* yang aman dan nyaman. Kemudian belum terbentuknya struktur kepengurusan komunitas Divisi Tiang Salatiga secara resmi juga menjadi hambatan karena kepengurusan yang tersetruktur dan resmi sangat penting guna melakukan kolaborasi dengan pemerintah agar nantinya ada penanggung jawaban anggaran olahraga *skateboard* tersebut, serta regenerasi yang belum merata karena terlihat partisipasi olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang

Salatiga masih berasal dari lingkup pertemanan saja belum sampai ke masyarakat umum.

Solusinya komunitas Divisi Tiang Salatiga sesegera mungkin membentuk struktur kepengurusan yang resmi kemudian setelah terbentuknya kepengurusan yang resmi komunitas Divisi Tiang Salatiga sebagai wadah bagi para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga dapat mencari legalitasnya dengan bergabung dengan Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI) karena olahraga *skateboard* juga merupakan olahraga yang bersifat rekreasi. Selain itu saat ini olahraga *skateboard* juga sudah menjadi bagian olahraga prestasi oleh karena itu olahraga *skateboard* juga dapat bergabung di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). dengan legalitas yang nantinya di dapat maka komunitas Divisi Tiang Salatiga dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan nantinya dapat membantu regenerasi olahraga *skateboard* kepada masyarakat umum.

c) Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting dalam terselenggaranya cabang olahraga. Sarana dan prasarana seperti *skatepark* sangatlah penting dalam perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga hal ini sesuai dengan narasi berikut “penting karena nantinya banyak orang yang melihat kemudian ingin mencoba dan tertarik sehingga dapat membantu perkembangan olahraga *skateboard*” (Adeva,2024). Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa anggota komunitas Divisi Tiang Salatiga menyatakan bahwa *skatepark* sangat penting agar terselenggaranya olahraga *skateboard* yang aman dan nyaman. Dalam hal ini pemerintah belum mendukung untuk penyediaan sarana dan prasarana berupa *skatepark* sebagai tempat berlatih dan bermain olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut, “kami sudah beberapa kali bertemu dan mengajukan proposal pembangunan *skatepark* tetapi 2 kali itu juga tidak pernah terjadi” (Daniel, 2024).

Solusinya komunitas Divisi Tiang Salatiga dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana olahraga *skateboard* hal tersebut berdasarkan Peraturan Presiden No 12 tahun 2014 tentang tata cara penetapan prasarana olahraga, pengadaan prasarana olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam hal ini sarana dan prasarana berupa *skatepark* belum ada hal ini dikarenakan masih kurangnya dukungan pemerintah terhadap olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga. Mengingat pembangunan sarana dan prasarana berupa *skatepark* yang juga membutuhkan dana yang tidak sedikit maka komunitas Divisi Tiang Salatiga serta Pemerintah Daerah setidaknya juga dapat berkolaborasi dengan merenovasi fasilitas olahraga *skateboard* yang saat ini sudah ada di selasar kartini agar para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga dapat berlatih dengan aman dan nyaman.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik analisis hasil simpulan dan penelitian sebagai berikut :

- a) Perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga masyarakat sudah banyak yang mengenal olahraga *skateboard* namun, untuk komunitas Divisi Tiang Salatiga sendiri masih banyak masyarakat yang belum mengenal komunitas Divisi Tiang Salatiga sebagai wadah bagi para pengiat olahraga *skateboard* di Kota Salatiga.
- b) Hambatan olahraga *skateboard* yang terjadi di komunitas Divisi Tiang Salatiga antaranya fasilitas yang belum dapat mendukung kegiatan-kegiatan olahraga *skateboard*, minimnya dukungan dari pemerintah, belum terbentuknya struktur kepengurusan komunitas Divisi Tiang Salatiga, serta regenerasi yang belum merata karena masih dari lingkup pertemanan saja belum sampai ke masyarakat umum.

- c) Faktor pendukung olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga adalah sarana dan prasarana serta pendanaan. Sarana dan prasarana seperti *skatepark* sangat mendukung terselenggaranya olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga agar dapat tercipta suasana yang nyaman dan aman. Selain itu juga dapat digunakan sebagai upaya mempromosikan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga dengan membuat kegiatan yang berhubungan dengan olahraga *skateboard* yang di tujukan kepada masyarakat umum agar perkembangan olahraga *skateboard* di komunitas Divisi Tiang Salatiga semakin meningkat.

5. Referensi

- Costa, G. H., Kochanek, J., & Erickson, K. (2023). "What does skateboarding mean to you?" An exploratory study of Brazilian skateboarders' developmental experiences. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 15(4), 566–583. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2022.2161608>
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari, S. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 9–11.
- Gumantan, A., Sina, I., & Pratiwi, E. (2020). Olahraga Rekreasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i2.8857>
- Isbah, M. F. (2018). *Kajian Komposisi dan Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>
- Nababan, M. B. (2022). Pengembangan Olahraga Rekreasi Sumatera Utara. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 2828–6863. <http://www.olympic.org/sport->

- Nur, P. (2023). *Peran Komunitas Sega Mubeng Dalam Membangun Sosial Engagement Di Masyarakat*. 2(2), 85–94.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Setyaki, M. (2022). Analysis the Development of Extreme Sport Skateboard As Sports Tourism in Kendal. *Journal of Physical Education Health And Sport Sciences*, 46(3), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jpehss.v1i1> ANALYSIS
- Siregar, T. N. (2016). *Analisis Efektifitas Video Tutorial Terhadap Peningkatan Kemampuan Teknik Pada Skater Pemula Di Bandar Lampung (Studi Pada Komunitas Lampung Skateboard Division)*. <https://digilib.unila.ac.id/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 19). Alfabeta.
- Syarif, A. (2022). Aktivitas Sepatu Roda Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 203–212.
<https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.23>
- Toyib, A., Soenyoto, T., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2023). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survei Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 256–265.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Universitas, P., Semarang, N., & Firdausia, L. (2019). *Jurusan ilmu keolahragaan fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang 2019*.